

Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Kecamatan Tanjung Harapan Kabupaten Paser

Budi Utomo¹, Helmi², Mei Vita Romadon Ningrum³, Edwardus Iwantri Goma⁴

¹Pendidikan Geografi Universitas PGRI Palembang

^{2,3,4} Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Mulawarman, Indonesia.

Korespondensi: mei.vita@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Partisipasi merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan program yang dilakukan dalam masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Kecamatan Tanjung Harapan Kabupaten Paser. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi dengan metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 824 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *Cluster Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove terlaksana dengan cukup baik. Bentuk partisipasi masyarakat berupa partisipasi dalam bentuk nyata (berwujud) seperti uang, tenaga, dan keterampilan selain itu partisipasi yang tidak nyata (abstrak) diwujudkan dalam penyampaian partisipasi ide/gagasan dalam musyawarah. Pola partisipasi masyarakat bersifat kemitraan antara anggota masyarakat dan pemerintah serta perusahaan di sekitar kawasan hutan mangrove, unsur partisipasi masyarakat yaitu adanya kesempatan, kemampuan dan kemauan dalam melestarikan hutan mangrove. Masyarakat dilibatkan dalam setiap tahap partisipasi yaitu tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Faktor pendukung partisipasi masyarakat yaitu adanya kerjasama dan kesadaran masyarakat. Faktor penghambat partisipasi yaitu minim dana dan kesibukan masyarakat.

Kata kunci: *Partisipasi, Pelestarian hutan mangrove*

Abstract

Community Participation in Mangrove Forest Conservation in Tanjung Harapan District, Paser Regency

Participation is the involvement of community in the development and implementation of programs carried out in the local community. This study aims to describe community participation in the conservation of mangrove forests in Tanjung Harapan District, Paser Regency. Data collection was carried out through field observations, interviews and documentation using a qualitative descriptive method. The population of 824 people. Sampling was done by Cluster Sampling. The results showed that community participation in the preservation of mangrove forests was carried out quite well. The form of community participation is in the form of participation in concrete forms such as giving money, labor, and skills. In addition, participation that is not real (abstract) is manifested in the delivery of participation in ideas/ideas in deliberations. The pattern of community participation is in the form of a partnership between community members and the government as well as companies around the mangrove forest area, the element of community participation is the opportunity, ability and willingness to preserve mangrove forests. The community is

involved in every stage of community participation, namely the decision-making, implementation, benefit-taking, and evaluation stages. Factors supporting community participation are cooperation and community awareness. The inhibiting factors for participation are the lack of funds and the busyness of the community.

Keywords: *Participation, Mangrove forest, Conservation*

Pendahuluan

Wilayah pesisir merupakan daerah peralihan laut dan daratan yang kaya akan sumber daya alam yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitarnya. Selain sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat juga memanfaatkan pesisir sebagai kawasan wisata perikanan. Hal tersebut menyebabkan wilayah pesisir mendapat tekanan di darat dan di laut. Begitu pula dengan hutan mangrove, hutan yang memiliki peran penting bagi wilayah pesisir (Oruh & Nur, 2021). Mangrove merupakan salah satu ekosistem pesisir yang memegang peran cukup penting, seperti memelihara produktivitas perairan pesisir maupun didalam menunjang kehidupan di wilayah tersebut. Mangrove dapat diartikan sebagai individu atau kelompok tumbuhan yang ada dipesisir yang pertumbuhannya dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Ekosistem mangrove adalah ekosistem antara daratan dan ekosistem lautan, sehingga ekosistem mangrove mempunyai fungsi yang spesifik dengan berlangsungnya tergantung pada dinamika yang terjadi di ekosistem daratan maupun lautan. Hutan mangrove sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi kehidupan manusia pesisir yang dimanfaatkan sebagai pelindung dan sumber pendapatan. Oleh karena itu keberadaan hutan mangrove tidak terlepas dari perilaku masyarakat yang ada disekitar. Adanya perilaku dan aktivitas masyarakat di hutan mangrove merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kerusakan (Mudjab, 2017)

Hutan mangrove yang lebih dikenal sebagai hutan bakau, secara umum didefinisikan sebagai tipe hutan yang tumbuh pada daerah pasang surut (terutama pantai, laguna, dan muara sungai) yang tergenang pada saat pasang dan bebas genangan pada saat surut yang komunitas tumbuhannya bertoleransi terhadap garam. Hutan mangrove merupakan ekosistem utama pendukung kehidupan masyarakat pesisir. Selain mempunyai fungsi ekologis sebagai penyedia makanan bagi biota laut, penahan abrasi pantai, penahan gelombang pasang, dan tsunami, penyerap limbah, pencegah intrusi air laut, hutan mangrove juga bisa berfungsi untuk menyediakan kebutuhan pangan penduduk di sekitarnya. Bagi masyarakat pesisir, hutan mangrove disadari ataupun tidak dalam kehidupan mempunyai fungsi sangat strategis secara ekologis dan sosial, maupun

ekonomi. Secara umum hutan mangrove memiliki peranan penting dalam melindungi daratan dari hempasan gelombang air laut. Selain itu hutan mangrove dijadikan habitat dan kawasan berkembang biakan bagi ikan, udang, dan kepiting. Hutan mangrove memiliki peranan yang sangat penting bagi lingkungan hidup. Oleh karena itu, hutan mangrove harus dijaga dan dilestarikan (Oruh & Nur, 2021).

Pada umumnya kerusakan hutan mangrove dilakukan oleh aktivitas manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam wilayah masyarakat yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan hidup, seperti penebangan untuk keperluan kayu bakar yang berlebihan, tambak, dan pemukiman. (Inggi, 2019). Dengan berbagai aktivitas, sudut pandang dan persepsi masyarakat terhadap mangrove, maka hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan hutan mangrove yang ada disekitar masyarakat. Setiap persepsi masyarakat akan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove, bahkan cenderung hanya diam atau tidak peduli terhadap pertumbuhan hutan mangrove.

Manusia dan lingkungan merupakan hubungan yang saling timbal balik. Manusia hidup di alam (lingkungan hidup) dan alam sebagai lingkungan juga membutuhkan manusia untuk pelestariannya. Di kecamatan Tanjung Harapan Kabupaten Paser terdapat hutan mangrove yang sudah dilestarikan oleh masyarakat setempat. Akan tetapi, hanya sebagian masyarakat yang peduli terhadap kelestarian hutan mangrove dengan ikut berpartisipasi dalam pelestarian hutan mangrove dalam bentuk ikut penanaman bibit, pemeliharaan bibit, sampai merawat tanaman yang sudah mulai tumbuh, sedangkan terdapat pula masyarakat yang belum peduli akan pelestarian hutan mangrove. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Kecamatan Tanjung Harapan, Kabupaten Paser.

Metodologi

Populasi dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Tanjung Harapan Kabupaten Paser yang bertempat tinggal di sekitar hutan mangrove yang berjumlah 2.883 Jiwa dengan jumlah sampel 45 informan. Penelitian ini menggunakan teknik Cluster Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana peneliti akan memilih besaran sampel dalam beberapa cluster dari proses penyeleksian individu yang menjadi bagian dari populasi.

Penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif. Dalam memperoleh suatu data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: .

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan langsung yang sistematis terhadap objek pelestarian hutan mangrove di Kecamatan Tanjung Harapan, Kabupaten Paser untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian yang di ajukan

2. Wawancara

Wawancara kepada informan melalui komunikasi secara langsung antara peneliti dan informan dalam bentuk tanya jawab secara tatap muka. Dalam proses pengumpulan data aspek-aspek sosial ini, dilakukan dengan wawancara dengan pedoman pertanyaan yang digunakan untuk menghimpun data.

3. Dokumentasi

Dengan menggunakan dokumentasi maka hasil observasi dan wawancara akan lebih akurat karena dokumentasi didukung dengan berisikan catatan yang sudah berlalu, bisa berupa foto, tulisan, gambar, karya dan sebagainya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa dokumentasi seperti , beberapa foto dokumentasi kondisi hutan mangrove di Kecamatan Tanjung Harapan, Kabupaten Paser. Analisis data dalam penelitian ini dengan melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi terkait partisipasi masyarakat dalam pelestarian mangrove. Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan: Bentuk, pola, tahapan, unsur, serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi.

A. Bentuk Partisipasi

1. Nyata (memiliki wujud)

Partisipasi dalam bentuk nyata yaitu partisipasi berupa uang, tenaga dan keterampilan dari anggota masyarakat dan bersifat sukarela yang dijalankan jika program atau kegiatan yang akan dilakukan. Partisipasi uang berupa sejumlah rupiah yang disumbangkan oleh masyarakat, partisipasi tenaga yaitu berupa kehadiran dalam kegiatan gotong royong masyarakat Tanjung Harapan dalam penanaman mangrove. Partisipasi keterampilan dilakukan secara sukarela oleh masyarakat yang memiliki keterampilan tertentu untuk mau mengajari masyarakat

lain dalam penanaman mangrove. Hal ini senada dengan (Mirnawati, 2017) bahwa masyarakat perlu turut ambil bagian memberikan sumbangan dalam pelestarian hutan mangrove. Partisipasi dalam bentuk tenaga yang dilakukan masyarakat Tanjung Harapan yaitu dalam kegiatan gotong royong saat pelaksanaan pelestarian hutan mangrove. Masyarakat yang berpartisipasi dalam bentuk tenaga adalah masyarakat yang berusia sekitar 18- 55 tahun, partisipasi tenaga ini bersifat sukarela dan keinginan dari masyarakat Tanjung Harapan yang memiliki kesadaran akan pentingnya pelestarian hutan mangrove meskipun hanya sebagian dari masyarakatnya yang aktif untuk ikut serta dalam pelaksanaan pelestarian hutan mangrove ini. Partisipasi dalam bentuk tenaga dari masyarakat merupakan wujud nyata dimana masyarakat ikut andil besar dalam kegiatan yang ada seperti melakukan penanaman, pemeliharaan, sampai merawat tanaman yang sudah mulai tumbuh. Pelestarian hutan mangrove sebagai kawasan Cagar Alam di Tanjung Harapan. Menurut Keith Davis dalam (Erawati & Mussadun, 2013) dikemukakan bahwa bentuk-bentuk dari partisipasi masyarakat adalah berupa pikiran, tenaga, pikiran dan tenaga, keahlian, barang, dan uang. Partisipasi dalam bentuk keterampilan yaitu bisa berupa sosialisasi dan pelatihan terkait konservasi hutan mangrove dengan cara memberikan pelatihan terkait cara penanaman mangrove serta manfaat mangrove bagi masyarakat. Partisipasi dalam bentuk sumbangan keterampilan yaitu bentuk partisipasi yang diberikan untuk mendukung suatu kegiatan pembangunan atau usaha dengan kemampuan atau keterampilan khusus yang dimiliki (Susanto, 2018). Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, sumbangan keterampilan yang diberikan masyarakat desa ialah keterampilan dalam melakukan penanaman mangrove di pinggir pantai Desa Tanjung Harapan.

2. Partisipasi tidak nyata (abstrak)

Partisipasi tidak nyata (abstrak) yaitu partisipasi ide/ gagasan yaitu pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dengan memberikan ide untuk melakukan reboisasi pada mangrove yang telah rusak. Partisipasi berupa ide/ gagasan yaitu partisipasi guna menyusun tiap program untuk memperlancar pelaksanaan program dan kegiatan terkait pelestarian hutan mangrove di desa Tanjung Harapan. Partisipasi ide/ gagasan seperti saat dilakukan rapat oleh masyarakat Tanjung Harapan. Partisipasi ide/ gagasan ini bersifat sukarela. Menurut (Basir, 2018)

partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

B. Pola Partisipasi

Pola partisipasi masyarakat yaitu peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Pola partisipasi di Tanjung Harapan yaitu pola partisipasi bersifat kemitraan, dimana setiap anggota masyarakat menghargai masyarakat lain dengan memberikan kedudukan atau posisi yang sama dengan kelompok pengambil keputusan. Hal tersebut sejalan dengan (Murdiyanto, 2011), bahwa masyarakat lokal menjadi bagian yang paling memahami keadaan daerahnya tentu akan mampu memberikan masukan yang sangat berharga. Partisipasi masyarakat dilihat dari adanya kemampuan yang dimiliki masyarakat secara fisik, dimana masyarakat Tanjung Harapan banyak berusia produktif yaitu 15-64 tahun sehingga sudah sewajarnya apabila masyarakat Tanjung Harapan bekerja untuk membantu pelestarian hutan mangrove. Sehingga akan mampu mengembangkan dan memberikan kontribusi positifnya pada program pembangunan.

C. Unsur Partisipasi

1. Kesempatan

Adanya kesempatan yang diberikan kepada seluruh masyarakat Tanjung Harapan untuk berpartisipasi dalam pelestarian hutan mangrove menjadi unsur yang penting dalam keberlangsungan kawasan tersebut, diberikan kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat baik anak-anak sampai orang dewasa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan di desa Tanjung Aru. Menurut (Samsudin, 2020), bahwa syarat tumbuhnya partisipasi itu karena adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, seringkali program pembangunan masyarakat jarang mendapatkan partisipasi masyarakat karena tidak memberikan kesempatan pada masyarakat itu sendiri.

2. Kemampuan

Adanya kemampuan masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan program dan kegiatan yang dilaksanakannya, seperti kemampuan masyarakat untuk ikut serta dalam program pelestarian hutan mangrove meskipun pada pelaksanaan program tersebut hanya sebagian masyarakatnya yang ikut berpartisipasi. Kemampuan berpartisipasi menurut Slamet (Wastiti et al., 2020) salah satunya ialah kemampuan

untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun (memperbaiki mutu hidupnya). Kemampuan dari masyarakat Tanjung Harapan menentukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan karena pelaksanaannya terkait dengan penanaman mangrove.

3. Kemauan

Tanpa adanya keinginan dari masyarakat, kesempatan untuk berpartisipasi yang disediakan tidak akan mendapatkan respon berupa partisipasi nyata, dan kemampuan yang dimiliki masyarakat pun tidak mereka gunakan untuk mendukung kegiatan program pelestarian hutan mangrove. Seperti yang sudah diungkapkan data hasil penelitian, keinginan masyarakat desa Tanjung Aru untuk ikut berpartisipasi dapat dilihat dari intensitas masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan program pelestarian hutan mangrove. Menurut Slamet (Nurbaiti & Bambang, 2017) kemauan yaitu adanya suatu yang mendorong atau menumbuhkan minat dan sikap mereka untuk termotivasi berpartisipasi, seperti adanya manfaat yang dapat dirasakan atas partisipasinya tersebut. Keinginan untuk ikut menjalankan program karena masyarakat merasa dilibatkan dalam program tersebut dan masyarakat menginginkan adanya perubahan yang lebih baik untuk desa mereka.

D. Tahapan Partisipasi

1. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi dalam pengambilan keputusan diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat desa Tanjung Aru dalam kegiatan rapat, diskusi, musyawarah, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program/ kegiatan yang dalam kaitan dengan pengelolaan hutan mangrove. Masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan perencanaan program/ kegiatan yang akan dilaksanakan. Partisipasi masyarakat dalam tahap ini begitu mendasar, hal ini karena yang dibahas menyangkut masyarakat secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Pada dasarnya pelestarian hutan mangrove ini memberdayakan masyarakat setempat, mereka mengadakan rapat dengan pengurus desa, melibatkan masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya lalu memberi pengertian tentang program pelestarian hutan mangrove yang akan dilakukan kalau disetujui baru program tersebut akan dilaksanakan, jadi mereka mendukung penuh meskipun hanya sebagian masyarakat

yang mendukung dan ikut serta dalam partisipasi pelestarian hutan mangrove di Tanjung Harapan.

2. Partisipasi Dalam Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan kegiatan merupakan lanjutan dari keputusan yang telah disepakati bersama. Partisipasi dalam tahap ini bisa dilihat dari keikutsertaan masyarakat Tanjung Harapan dalam proses pelaksanaan pelestarian hutan mangrove. Sebagian dari masyarakatnya ada yang terlibat langsung dalam proses pelestarian hutan mangrove Menurut (Novita, 2014) pelaksanaan adalah kegiatan pergerakan-pengendalian semua sumber dalam usaha pencapaian sasaran sehingga tujuan dapat dicapai dengan lancar dan lebih efisien. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan juga menggerakkan semua sumber yaitu sumber daya alam berupa ekosistem mangrove dan sumber daya manusia berupa masyarakat. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pelestarian manrove juga menciptakan kerjasama baik diantara masyarakat, pengelola maupun pemerintah dengan tujuan agar pelestarian hutan mangrove dapat berjalan dengan baik dan efisien.

3. Partisipasi Dalam Tahap Evaluasi

Pada Tahap evaluasi ini berkaitan dengan masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan atau program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan/ program yang telah direncanakan diawal telah sesuai atau belum. Partisipasi ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan berikutnya. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Tanjung Harapan dalam tahap evaluasi sudah berjalan dengan baik dimana masyarakatnya dilibatkan dalam proses evaluasi meskipun hanya sebagian dari masyarakatnya yang ikut serta dalam evaluasi tersebut. Menurut (Novita, 2014) pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini sama dengan keadaan di lapangan yaitu pelestarian hutan mangrove di Tanjung Harapan dimana masyarakatnya juga berpartisipasi dalam kegiatan pengawasan dan perbaikan di kawasan hutan mangrove meskipun tidak selalu ada pertemuan rutin yang dilakukan untuk membahas tentang evaluasi dari kegiatan program pelestarian hutan mangrove yang telah dilaksanakan.

4. Partisipasi Dalam Tahap Pemanfaatan

Pada tahap ini partisipasi pengambilan manfaat ini dapat dilihat dari proses pelestarian hutan mangrove di dalamnya termasuk bagaimana masyarakat dapat merasakan hasil dari kegiatan yang mereka rencanakan itu seolah-olah milik sendiri, memanfaatkan sebaik-baiknya, merawat secara rutin, serta pelestariannya. Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat setempat mereka menyampaikan bahwa manfaat dari pelestarian mangrove yaitu dimana mereka merasa terlindungi terutama pada saat musim angin kencang dan gelombang besar, dimana dengan adanya hutan mangrove itu berfungsi untuk menahan gelombang sehingga air tidak mengempas tempat tinggal para penduduk, selain itu juga adanya penghasilan tambahan bagi mereka saat pelestarian mangrove terutama bagi para pencari kepiting yang dimana kepiting tersebut bisa dijual untuk tambahan pendapatan mereka dan juga kayu hasil dari pohon mangrove yang bisa dijual untuk digunakan sebagai bahan kayu bakar. Hal tersebut sesuai dengan (Edi et al., 2009) bahwa kegiatan konservasi juga dapat dipandang dari segi ekonomi dan ekologi dimana konservasi dari segi ekonomi berarti mencoba mengalokasikan sumberdaya alam untuk sekarang dan masa yang akan datang

E. Faktor Pendukung Partisipasi

1. Kerja sama

Adanya kerja sama keberhasilan pelaksanaan pelestarian mangrove bergantung pada sinergi kerja sama pemerintah desa dengan masyarakat setempat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat dan pemerintah desa mereka menyampaikan bahwa kerja sama dalam pelestarian mangrove ini sangat diperlukan dalam menyukseskan keberhasilan pelestarian mangrove di Tanjung Harapan meskipun hanya sebagian dari masyarakatnya yang ikut berpartisipasi.

2. Kesadaran masyarakat

Adanya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian hutan mangrove sangatlah penting. Kesadaran masyarakat merupakan perilaku atau sikap yang dimiliki oleh masyarakat dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program yang akan dilaksanakan (Mohi et al., 2019). Dilihat dari faktor pendukung berupa kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pelestarian hutan mangrove. Faktor pendukung partisipasi masyarakat di Tanjung Harapan, Kabupaten Paser untuk berpartisipasi karena kesadaran akan manfaat yang telah diperoleh masyarakat akan

lingkungan dan kemauan untuk melestarikan lingkungan sehingga masyarakat mau ikut berpartisipasi.

F. Faktor Penghambat Partisipasi

1. Dana

Dana yang minim merupakan hambatan utama dalam pelestarian mangrove di kecamatan Tanjung Harapan ini karena kurangnya dana untuk pelaksanaan program tersebut. Dalam pelestarian hutan mangrove sebagian besar sumber dana berasal dari sumbangan sukarela masyarakat, sedangkan masyarakat secara umum berpenghasilan menengah ke bawah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Khalimah, 2016) yang menyebutkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat yang rata-rata menengah ke bawah menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat, dimana mereka lebih mengutamakan pekerjaan mereka daripada berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan yang dilaksanakan.

2. Kesibukan Masyarakat

Mayoritas pekerjaan masyarakat di Tanjung Harapan adalah Nelayan yang menghabiskan waktu mereka di laut. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa karena kesibukan dari masing-masing masyarakat membuat mereka tidak memiliki waktu luang untuk ikut terlibat berpartisipasi dan ada juga beberapa masyarakat yang acuh karena mereka tidak memiliki waktu sehingga menganggap ada masyarakat lain yang akan berpartisipasi dalam pelestarian hutan mangrove di Tanjung Harapan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Susanto, 2018), bahwa alasan mengapa masyarakat masih banyak yang tidak ikut berpartisipasi antara lain karena kesibukan masing-masing masyarakat atas pekerjaannya yang membuat mereka tidak memiliki waktu luang untuk ikut berpartisipasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Kecamatan Tanjung Harapan, Kabupaten Paser dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di Desa Tanjung Aru meliputi partisipasi harta benda, ide dan gagasan, tenaga dan keterampilan. Pola partisipasi masyarakat desa Tanjung Aru adalah pola partisipasi yang bersifat kemitraan, unsur partisipasi yang terjadi meliputi adanya kesempatan, adanya kemauan, dan adanya kemampuan dari masyarakat desa Tanjung Aru. Tahapan partisipasi masyarakat Tanjung Harapan meliputi: Partisipasi dalam pengambilan

keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, partisipasi dalam evaluasi. Faktor pendukung partisipasi masyarakat antara lain yaitu kerja sama dan kesadaran masyarakat untuk melestarikan hutan mangrove. Faktor penghambat partisipasi masyarakat antara lain yaitu dana yang minim dan kesibukan dari masyarakat.

REFERENSI

- Basir, A. (2018). Tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove di desa maccini baji kecamatan mappakasunggu kabupaten takalar. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4844-Full_Text.pdf
- Edi, M., Okik Hendriyanto, C., & Nur, F. (2009). Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata. *Envirotek : Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 1, 51–57.
- Erawati, I., & Mussadun. (2013). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya lingkungan mangrove di desa Bedono, kecamatan Sayung. *Ruang*, 1(1), 31–40.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/ruang/article/viewFile/2821/2997>
- Inggi, P. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Kawasan Hutan Mangrove Sebagai Objek Daya Tarik Wisata (Studi Kasus Di Desa Cendi Manik Kecamatan Sekotong Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat)*.
- Khalimah. (2016). Partisipasi Masyarakat Dusun Kalipucung dalam Kebijakan Sekolah Satu Atap di SMP N 4 Satu Atap Salaman. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 5(4), 384–394.
- Mirawati. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Mangrove Di Desa Mattiro Baji Kecamatan Mappakasunggu Pulau Tanakeke Di Kabupaten Takalar*.
- Mohi, E. H., Nento, F., & Tueno, N. S. (2019). Faktor-Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Reboisasi Di Kecamatan Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 6(2), 106–114.
<https://doi.org/10.37606/PUBLIK.V6I2.11>
- Mudjab, S. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Restorasi Hutan Mangrove*. Desember.
- Murdiyanto, E. (2011). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman. *Sepa*, 07(02), 91–101.
- Novita, R. (2014). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negerilipatkain Kampar*.
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) Factors Affecting Community Participation in the Implementation of Corporate Social Responsibility Program. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 224–228.
- Oruh, S., & Nur, H. (2021). Perilaku Masyarakat Pesisir di Hutan Mangrove Desa Balangdatu Kabupaten Takalar. *Phinisi Integration Review*, 4(2), 292.
<https://doi.org/10.26858/pir.v4i2.22091>
- Susanto, D. M. (2018). Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Sosiatri-Sosiologi*, 6(4), 61–75.
- Wastiti, A., Purnaweni, H., & Zarkasyi, A. (2020). Ini Dibuat Untuk Menggali Lebih Mengenai Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Dari Partisipasi Masyarakat.